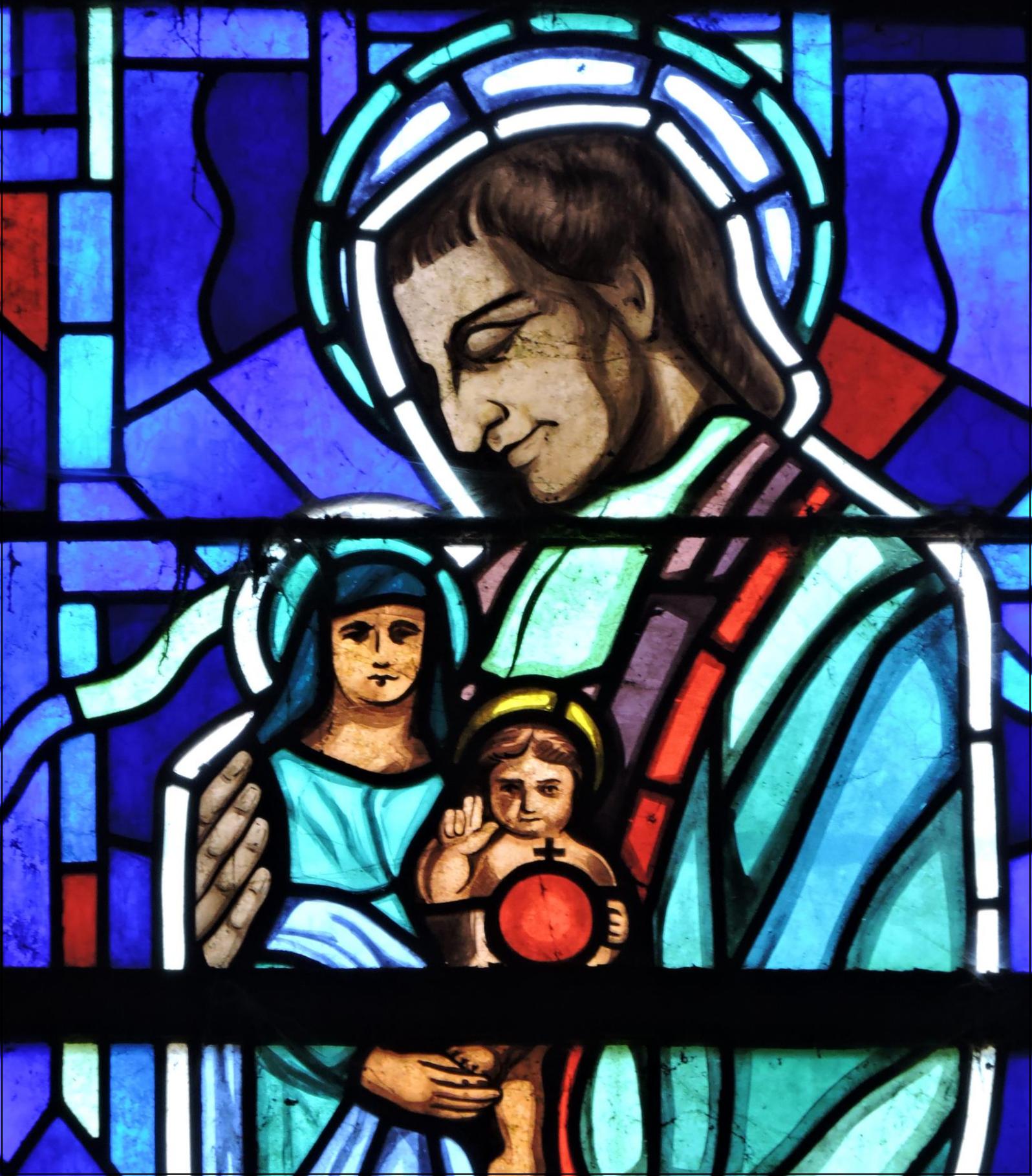


Yesus yg Hidup dlm Maria

Buletin bulanan untuk Pembinaan & Informasi - N° 42, Oktober 2021 - Perserikatan Maria Ratu segala Hati



Sebuah Pusat Perserikatan

**GERAKAN KERABAT MONTFORTAN
DI KENYA, AFRIKA TIMUR**

Sharing ini diterima oleh redaktur buletin pada akhir Desember 2020. Sharing ini adalah hasil kerjasama para konfrater yang ada dan berkarya di Nairobi, Kenya. Komunitas skolastik Montfortan di sana sekarang ini dipimpin oleh Pastor Jacob Ombidi, SMM yang juga anggota Dewan Delegasi Jenderal Afrika Anglophone.



Oleh P. Jacob Ombidi, SMM

Sejarah singkat Perserikatan

Gerakan Kerabat Montfortan di Kenya adalah sebuah gerakan awam di mana para anggotanya hidup, berbagi, dan mempromosikan spiritualitas pembaktian diri secara total kepada Tuhan kita Yesus melalui tangan bunda kita, Maria, seperti yang diusulkan oleh Santo Louis-Marie de Montfort. Nyatanya, ini adalah sekelompok umat awam yang bekerja bersama dengan Kongregasi Montfortan di Kenya dan dalam persekutuan dengan semua umat awam Montfortan di seluruh dunia. Kerabat awam di Kenya telah ada sejak 2006, tetapi pertumbuhannya lambat hingga 2019 ketika tujuh anggota bergabung, yang juga berarti adanya peningkatan di dalam jumlah.



Perkembangan keanggotaan dari tahun ke tahun

Setiap tahun, kecuali periode baru-baru ini karena pandemi Covid-19, anggota baru (sekitar 5-6 orang) membaptiskan diri mereka kepada Yesus melalui Maria. Namun, jumlah itu melambat karena efek Covid-19. Selama ini hanya sedikit orang yang membaptiskan diri dan bergabung dengan grup. Biasanya 25 anggota aktif muncul secara teratur untuk kegiatan kelompok.

Kegiatan formasi yang ditawarkan kepada Anggota

Sharing ditawarkan kepada para kerabat setiap Sabtu keempat dalam bulan di rumah para Montfortan, oleh seorang imam atau frater Montfortan. Selain itu, retreat atau rekoleksi setengah hari juga dilakukan oleh seorang imam Montfortan, di rumah yang sama, dua kali setahun. Biasanya hal ini dilakukan pada awal masa Adven, tetapi juga masa Prapaskah.

Koordinator saat ini adalah:

Bpk. George Montfort Ndinika

Kegiatan Misioner atau Kerasulan yang Dilakukan oleh Para Anggota

Kadang-kadang, para anggota berencana untuk mengunjungi sekolah khusus anak laki-laki secara khusus untuk berbicara tentang panggilan menjadi imam, dengan bantuan para frater dan imam Montfortan. Selain itu, kami melakukan ziarah ke gua Maria setahun sekali. Sebagian besar anggota mengunjungi Gua Maria di Subukia serta Gua Maria di Komarock. Anggota juga melakukan karya belas kasih seperti mengunjungi rumah orang jompo atau panti asuhan. Namun, beberapa program ini telah dihentikan karena pandemi Covid-19.

«Maria bijaksana: marilah kita meletakkan segala-galanya dalam tangannya. Dia sangat tahu bagaimana mengatur kita dan juga segala sesuatu yang kita miliki, demi semakin besarnya kemuliaan Allah» (KKA 222)

Jadwal Kegiatan Rutin

Selama pertemuan bulanan di Rumah Montfortan, para anggota berdoa dan bersama-sama mendengarkan renungan yang diberikan oleh seorang imam atau frater Montfortan. Kami mendiskusikan berbagai soal tentang perserikatan (sambil mengamati baik kegagalan maupun juga pencapaian tertentu). Para imam juga mendengarkan pengakuan dosa diikuti dengan perayaan Ekaristi. Para anggota makan siang bersama dan merasakan persaudaraan satu sama lain. Beberapa anggota berpartisipasi dalam penulisan artikel untuk majalah dua tahunan "Vagabond" yang diterbitkan oleh Delegasi Jenderal para Misionaris Montfortan untuk Afrika Anglophone. Selain itu, para anggota juga berpartisipasi secara kuat pada hari-hari raya, terutama pada hari raya yang sangat dihormati oleh Keluarga Montfortan seperti Hari Raya Maria Diangkat ke Surga dan hari raya Saint Louis-Marie Grignon de Montfort.



Tantangan yang Dihadapi

Tantangan utama yang dihadapi sejak awal kelompok adalah kurangnya ketekunan. Beberapa anggota bergabung dengan kami setiap tahun, membaktikan diri mereka kepada Yesus melalui tangan Maria, tetapi kemudian meninggalkan grup. Dengan kata lain, salah satu tantangannya adalah ketidakhadiran mereka yang telah membaktikan diri di antara para anggota baru.

Selain itu, kurangnya partisipasi anggota dalam pertemuan bulanan. Meskipun kelompok ini memiliki lebih dari 20 anggota, dapat diamati bahwa hanya sedikit orang yang datang ke beberapa pertemuan bulanan yang sering diselenggarakan. Ini terjadi pada beberapa anggota 'sulung' yang tidak terlalu aktif. Oleh karena itu menjadi sulit untuk mempertahankan anggota tertentu yang membaktikan diri karena beberapa hanya memilih untuk membaktikan diri tetapi kemudian tidak lagi harus bergabung dengan kelompok.

Terlepas dari kenyataan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif pada sejumlah kegiatan di group, namun kami selalu mengadakan pertemuan bulanan, melalui ZOOM. Itu memungkinkan kami untuk berhubungan satu sama lain dan untuk memperkuat satu sama lain dengan segala cara yang mungkin. ■

PENGAJARAN

CINTA MONTFORT UNTUK ORANG MISKIN



Oleh P. Olivier Maire, SMM

Artikel ini adalah sebagian kecil dari artikel yang ditulis oleh Pater Olivier Maire berjudul "ORANG-ORANG MISKIN DAN KEMISKINAN DALAM HIDUP LOUIS-MARIE DE MONTFORT" yang diterbitkan dalam jurnal "Spiritualità Montfortana", no. 3, di Roma.

Sebelum membaca artikel ini, ada baiknya kalau kita memiliki tiga orang di depan mata kita. Pertama, Olivier Maire. Kedua, Louis-Marie de Montfort. Ketiga, Yesus Kristus. Kita menempatkan Olivier di garis depan karena dia sezaman dengan kita, sedangkan Louis-Marie adalah guru yang mengajari Oliver sikapnya terhadap orang miskin, sebagai murid Yesus Kristus, dan terakhir Yesus Kristus sendiri yang merupakan "sumber bersama" di mana Louis-Marie dan Olivier Maire minum air kehidupan. Yesus Kristus adalah akar yang mentransmisikan kehidupan kepada Louis-Marie dan Olivier, Dia adalah alasan utama mengapa Montfort dan Olivier memiliki kasih kepada orang miskin.

Mengenai Montfort, guru spiritual Olivier Maire, guru spiritual kita semua, kita mendengar apa yang dikatakan Bruder Daniel Busnel pada misa pemakaman Pastor Olivier. Daniel berkata: "Anda adalah murid Pastor Montfort, Anda menerima dari pendiri kita sebuah dinamisme untuk menjadikan Cinta kasih sebagai aturan hidup Anda". Cinta kasih ini adalah sesuatu yang telah menggerakkan Olivier dalam keputusan yang telah dia ambil, bersama dengan komunitasnya, untuk menerima para peziarah, para tunawisma dan orang miskin, di Komunitas Saint Laurent-sur-Sèvre.

Bruder Daniel berkata bahwa kasih adalah aturan hidup bagi seorang murid St. Louis-Marie de Montfort, karena itu tertulis dalam aturan hidup yang diserahkan kepada Misionaris oleh Montfort sendiri. Hal ini juga dikatakan oleh Pastor Luizinho, Superior Jenderal para Misionaris Montfortan, yang mengutip tulisan Montfort tentang cara hidup yang para misionarisnya harus hayati dalam hubungannya dengan orang miskin. Berikut adalah artikel-artikel aturan hidup yang ditulis oleh Montfort.

mencari kesempatan untuk saling menyenangkan. Cinta kasih itu penuh rasa hormat, sehingga mereka saling mendahului dalam menghargai satu sama lain; penuh kesabaran juga, sehingga mereka saling mendukung dalam menghadapi kekurangan-kekurangan mereka. Ratu segala kebajikan ini adalah ratu dan pembesar Serikat yang memerintah dengan tongkatnya yang seluruhnya dari emas. Dialah kehidupan, ikatan dan penjaga Serikat, sebab kesombongan, kepuasan diri dan sifat mementingkan diri sendiri dilarang masuk: limen obi, vivax imperat intus amor [“Laluilah ambang pintunya, cinta kasih yang beryala-nyala berkuasa di dalamnya”].

Merka memberikan perhatian khusus kepada orang-orang miskin, baik selama misi umat, maupun di luar waktu misi umat. Mereka tidak pernah menolak untuk memberi sedekah kepada mereka, entah yang berupa materi – jika mereka bisa – entah yang rohani, biarpun mereka hanya berdoa satu kali Salam Maria untuk mereka.

Setelah setiap pelajaran agama mereka menjamu orang-orang miskin separoki yang mengikuti pelajaran itu; dan setiap hari, pagi dan malam, mereka mengajak seorang miskin untuk ikut makan semeja bersama mereka» (RIM 44-49).

Mengingat apa yang terjadi pada Pastor Olivier, Bruder Jean-Paul MBENGUE, Asisten Jenderal para Bruder Santo Gabriel, dalam pesannya yang dia kirimkan kepada saya pada 10 Agustus 2021, menulis: «Pastor Olivier konsisten dengan dirinya sendiri. Dia banyak mengajar tentang Montfort dan cintanya pada orang miskin. Tetapi dia tidak membatasi dirinya pada kata-kata». Olivier banyak mengajarkan tentang Montfort dan cintanya pada orang miskin. Sekarang mari kita lihat satu bagian dari artikel Pastor Olivier tentang hal ini.

Arnold SUHARDI



1. Masa Pembinaan Montfort Muda

Sudah pada tahun 1688-1692, ketika Louis-Marie menjadi siswa di persekolahan para Yesuit di Rennes, orang miskin adalah bagian dari dunianya, di samping secara lebih personal studi dan komitmen dalam kehidupan rohaninya.

«Saat bebas dari waktu untuk belajar dan latihan kesalehan, anak sekolah yang saleh ini gunakan waktunya untuk mengunjungi orang miskin atau menggambar dan melukis. Hari-hari libur baginya adalah hari-hari yang lebih bebas untuk praktik kesalehan; dan dia menggunakan hari-hari itu untuk mengunjungi rumah sakit dan mengunjungi para pastor yang paling saleh saat itu; dan semua kesenangannya pada saat itu, oleh karenanya, adalah berbicara tentang Allah atau mendengar orang berbicara tentang Allah» (Blain 5).

Merawat orang miskin, dengan kunjungan ke rumah sakit atau di tempat lain, menjadi bagian dari pembinaan untuk kehidupan Kristiani yang lebih otentik dalam sebuah perhimpunan yang mengumpulkan beberapa orang muda di bawah arahan seorang imam bernama Julien Bellier, orang yang kemudian sangat penting pengaruhnya terhadap kehidupan Louis-Marie. Dia bersaksi tentang ini sendiri pada tahun 1719, dalam sebuah surat kepada Grandet (penulis riwayat hidup Montfort). Grandet menulis :

«Louis Grignon adalah salah satu yang pertama dan yang paling teratur berada di sana dan membawa yang lain untuk mempraktikkan kebajikan Kristiani dan kebajikan sebagai calon imam yang diajarkan kepada mereka. Imam ini (Julien Bellier) mengirim mereka, setelah sebuah pengajaran, pada hari libur, berdua-dua atau bertiga, untuk melayani orang miskin di Rumah Sakit Umum dan di rumah sakit untuk orang yang tidak dapat disembuhkan, untuk membacakan kepada mereka beberapa buku yang bagus selama makan, dan kemudian katekismus. Louis tidak pernah gagal melakukan semua latihan ini. Suatu hari, ibunya yang datang ke Rennes, pada hari terakhir kunjungannya, datang ke rumah sakit St. Yves untuk mengunjungi orang sakit; dia mengenali di sana seorang wanita miskin dan bertanya kepadanya, siapa yang telah membawanya ke perawatan itu, dan ibu itu menjawab: "Putra Anda, Bu, yang memberi saya pintu masuk ke rumah ini dan yang membawa saya di atas sebuah tandu"».

«Orang miskin adalah bagian dari dunianya, di samping secara lebih personal studi dan komitmen dalam kehidupan rohaninya»



Kesalahan rohani dan pelayanan kepada orang miskin tidak dapat dipisahkan, karena karya amal tidak hanya menyangkut aspek materi, tetapi kehidupan rohani (katekismus, bacaan rohani). Kehidupan Kristen yang dipahami dengan cara demikian tidak menderita dualisme (jiwa yang terpisah dari tubuh), tetapi dihayati dalam sebuah bipolaritas yang harmonis. Pelayanan kepada orang miskin tidak dilihat sebagai latihan individu atau pribadi, tetapi sebagai pekerjaan kolektif, dilakukan untuk sebuah misi yang diterima, menjadi bagian dari apa yang sekarang ini kita sebut sebagai «paguyuban».



2. Mengembalikan Martabat yang Hilang

Selama periode pembinaan di Rennes ini, beberapa ciri penting cinta Louis Marie kepada orang miskin muncul.

«Kesalahannya yang luar biasa, yang sampai sekarang sangat tersembunyi, mulai menunjukkan dirinya melalui sifat amal yang paling luar biasa terhadap seorang anak sekolah yang sangat miskin dan berpakaian sangat buruk sehingga dia menjadi objek hinaan dan ejekan orang lain. Tuan Grignon, untuk memberinya pakaian, menjadi pengemis untuknya dan tidak malu untuk meminta amal teman-temannya yang lain untuk memenuhi kebutuhannya» (Blain 8).

Dengan menawarkan pakaian kepada rekannya, Louis-Marie mengembalikan martabatnya yang hilang. Kita tahu betapa sebuah pakaian baru adalah semata-mata elemen penampilan, mode, dan karena itu juga merupakan afirmasi sosial dalam semua aspeknya. Pakaian itu tidak hanya menyembunyikan rasa malu dari ketelanjangan atau kenyataan bahwa seseorang berasal dari kelas bawah, tetapi memberikan kehormatan dan martabat, dan menandakan tingkat sosial seseorang, dengan segala kemungkinan reaksi kita (lih. Yoh 2, 2-4). Tindakan amal dipandang sebagai manifestasi kesalehan, melampaui kehidupan spiritual yang otentik.



Di sini tampak leunikan sikap dan reaksi yang mungkin dianggap berlebihan oleh beberapa orang, di hadapkan pada situasi yang tidak dapat diterima: kemiskinan yang menimbulkan penghinaan dan cemoohan. Louis-Marie didorong keluar dari dirinya sendiri (ex-stase) oleh cinta yang emosional dan efektif untuk salah satu "saudaranya" yang miskin. Dia menerima penghinaan dan tidak malu untuk berbagi rasa malunya. Ini adalah ekspresi persaudaraan universal dan solidaritas dengan orang miskin; amal yang tidak hanya altruisme dalam cakrawala manusia; itu berakar mendalam pada dinamisme Penjelmaan. Seperti Yesus Kristus, Louis-Marie tidak malu menyebut orang miskin yang dia dekati sebagai "saudara"-nya (lih. Ibr 2:11). Seperti Kristus-Kebijaksanaan, Montfort tersentuh hatinya oleh kemalangan orang miskin, dia mendengarkan suara rintihan mereka dan mendengar tangisan mereka, tenggelam dalam ejekan orang lain (lih. CKA 41). Ia tidak dapat menerima bahwa gambar Allah dirusak dan dicabik-cabik, atau martabatnya dirusak. Filantropi Montfort berlebihan (lih. KEb. 7, 23; CKA 45, 64), karena martabat tidak dapat dikembalikan kepada orang miskin tanpa berbagi penghinaan mereka. Anda harus merasa dirantai untuk benar-benar membebaskan seorang budak: "Untuk memutuskan rantai kita, / Dia menempatkan dirinya dalam ikatan, / Dia mengurus kesedihan kita / Untuk memberi kita kesenangan dengan hal-hal yang dia miliki" (K 64: 5).

« Tindakan amal dipandang sebagai manifestasi kesalehan, melampaui kehidupan spiritual yang otentik »

Louis-Marie juga memberi tahu kita bahwa kita tidak dapat membantu orang miskin sendirian: ia meminta cinta kasih teman-temannya yang lain dan seorang penjahit, ketika ia membawa siswa miskin ke hadapannya: «Ini saudaraku dan saudaramu. Saya mengumpulkan derma di ruang kelas supaya saya bisa membuat dia berpakaian. Jika uang ini tidak cukup, terserah Anda untuk menambahkan sisanya» (Blain 4). Bantuan adalah upaya kolektif; cinta kasih menghasilkan cinta kasih. Kasih kepada orang miskin membutuhkan keberanian untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan untuk mengatasi rasa takut yang ditimbulkan oleh penolakan dan penampilan orang lain. Montfort menjadi pengemis untuk memenuhi kebutuhan orang miskin: dia berbagi kemiskinannya dan, dalam kemiskinan, dia memulihkan martabat orang miskin. Sementara, anehnya, orang kaya, ketika mereka murah hati, pada gilirannya dipermalukan oleh orang-orang di sekitar mereka. Inilah saatnya Anda hantuk tahu bagaimana berkata, "peduli amat!"

3. Seorang Pengemis bagi Orang Miskin

Dalam kemiskinannya sendirilah Louis-Marie menemukan harta bagi orang miskin, jauh lebih banyak daripada jika dia memiliki warisan yang kaya. Blain juga melaporkan bahwa, selama berada di Seminari St. Sulpice, Montfort meminta derma kepada para rohaniwan yang cukup berada di komunitasnya untuk membantu orang miskin, terutama para imam miskin, dan sering tidak menyisihkan apa pun untuk dirinya sendiri (bdk. Blain 31). Apa yang dia terima hanya melewati tangannya: dia adalah perantara dan saluran rahmat, memberi kepada beberapa orang apa yang dia terima dari orang lain. «Tidak ada untuknya, semua untuk orang miskin. Biasanya uang dan pakaian hanya tinggal di tangannya selama diperlukan untuk diberikan kepada yang membutuhkan» (Blain 32); Ungkapan ini mengingatkan kita akan «Totus tuus ego, et omnia mea tua sunt» (= aku adalah seluruhnya milik-Mu dan seluruh milikku adalah milik-Mu), pemberian seluruh diri kepada Yesus melalui Maria. Dia tidak hanya memberikan apa yang dia terima, tetapi dia bahkan memberikan apa yang dia butuhkan, sampai menghampakan dirinya untuk kepentingan orang miskin.

Pilihan yang berpihak pada orang miskin bukanlah ideologis sifatnya. Itu adalah pilihan yang datang dari hati, kecenderungan, daya tarik, yang tidak memiliki hukum lain selain hukum cinta, menurut Injil. Ini adalah imitasi dari pilihan yang dibuat oleh

Yesus Kristus: «Evangelizare pauperibus misit me Dominus» (= Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin - Luk 4:18: diambil oleh Montfort dalam Regula untuk para Misionarisnya, n. 7). Sebuah pilihan yang selalu menjadi pedoman kerasulan Louis-Marie.

“Selain itu, dia tidak berbicara kepada orang-orang berbudi bahasa halus, atau berurusan dengan, melalui sebuah gaya yang teratur dan gerak tubuh yang disiapkan, para pendengar yang berselera tinggi dan kritis. Yang dia cita-citakan, yang dia cari, yang dengan mereka dia kaitkan dirinya adalah selalu orang-orang yang termiskin dan terabaikan. Semangatnya membawanya ke semua yang dianggap sampah; dia bergaul dengan orang-orang kecil, penyapu cerobong asap, pengemis dan orang-orang malang. Dan setelah mengumpulkan mereka, dia membagikan kepada mereka roti Sabda Allah, terbuka hatinya untuk membaur dengan mereka dalam segala hal menurut model ilahinya, Yesus Kristus, yang hampir tidak memiliki murid dan pendengar kecuali orang miskin dan orang biasa” (Blain LVIII, 251-252).

Pilihan yang benar-benar mesianik ini adalah meterai yang meneguhkan sikap kerasulan Montfort, sahabat kaum miskin.

«Orang miskin dan orang malang, yang selalu menjadi utama di hati Montfort, juga selalu ada dalam karya-karyanya; dan, jika mereka semua adalah objek pertama dan tersayang, dari semangat misionernya, orang-orang yang paling malang dan paling menjijikkan menjadi sasaran kesayangannya. Apa yang tidak dia katakan kepada mereka untuk menghibur mereka? Apa yang tidak dia lakukan untuk membantu mereka? Dia orang pertama yang miskin dan miskin seperti mereka, dia mengajari mereka untuk mencintai karena kebutuhan sebuah keadaan yang dia cintai karena pilihan dan karena cinta kasih. Dia mengajar mereka untuk menderita dengan sabar, jika mereka tidak memiliki cukup kebajikan untuk menderita dengan sukacita. Dan setelah pengajarannya yang lembut dan menghibur, dia menambahkan sedekah untuk masing-masing mereka, cara yang efektif untuk meneruskan pengajarannya dari telinga ke hati» (Blain LXVII, 288-289).

Daftar inisiatif untuk membantu orang miskin sangat panjang: makan bersama di Providence (pastoran) selama misi, pendirian rumah sakit atau merehabnya, pendirian sekolah gratis untuk anak-anak desa... Dalam surat tahun 1718, seorang pastor Yesuit, bernama Préfontaine, menulis:

«Montfort paling suka bekerja secara khusus untuk orang-orang miskin dan orang-orang desa. Kadang-kadang dia mengatakan kepada mereka bahwa dia diutus untuk mereka dan bahwa dia bertanggungjawab untuk keselamatan mereka. Juga, dia memiliki bakat luar biasa untuk memenangkan hati mereka dan menginspirasi mereka dengan semua perasaan yang dia ingin tampilkan. Orang-orang baik ini terikat padanya. Mereka memandangnya seperti orang suci, dan ketika dia meninggalkan satu paroki untuk pergi ke paroki lain, mereka mengikutinya dalam kerumunan, dengan air mata berlinang, dan berpikir bahwa dengan meninggalkan dia berangkat, mereka telah kehilangan segalanya. Memandang Yesus Kristus dengan mata iman, dalam pribadi orang-orang miskin, tidak dapat dipikirkan hingga seberapa jauh ungkapan kasih-Nya terhadap mereka. Dalam semua misinya, mereka mengikutinya dalam kerumunan, dan berapa pun jumlah mereka, cintanya kepada mereka membuat mereka menemukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dia memberi mereka makan, dia memberi mereka pakaian. Kelembutannya bagi mereka dan belas kasihnya dikomunikasikan kepada semua orang yang mendekatinya dan mengilhami mereka dengan perasaan yang sesuai dengan perasaannya sendiri. Teladannya menarik semua orang, dan setiap orang senang dan berkewajiban untuk berkontribusi pada karya belas kasihnya: beberapa dengan pemberian mereka, yang lain dengan karya tangan mereka. Karena, Montfort memiliki bakat khusus untuk mempromosikan, pada kesempatan seperti ini, semua cara untuk berbuat baik kepada orang miskin, yang amal cerdas dan kristiani tahu bagaimana menggunakannya. Jika dia mendesak semua orang untuk mencintai orang miskin, dia adalah orang pertama yang memberi contoh. Dan lebih dari sekali, saya telah melihatnya pergi ke kerumunan pengemis yang paling berantakan, yang paling menjijikkan, dengan tangannya sendiri, membawa orang itu bersamanya, mendudukannya di meja makan di tempat pertama di sisinya, melayani dia sebelum semua yang lain dan yang terbaik dan, di akhir makan, menciumnya dan membawanya ke pintu sendiri, mengirimnya pergi dengan sedekah yang cukup banyak. Jadi dia melakukannya setiap hari, dan dalam semua misi yang saya lihat dia lakukan itu, atau di Nantes atau daerah sekitarnya. Ia sendiri miskin dalam dirinya, dia tidak pernah mengenakan apa pun yang tidak disediakan oleh amal» (Grandet 446-448).

4. Sakramen Yesus Kristus

Tanpa mengecualikan siapa pun dari kerasulannya (bdk. RIM 7), Montfort, sang misionaris, membuat pilihan khusus bagi orang miskin dan melihat di dalamnya kehadiran nyata Yesus Kristus, sebuah pencerahan yang tidak dianggap sebagai metafora sederhana atau simbol samar-samar, tanpa makna.

«Dia memiliki kecemburuan suci pada orang miskin dan orang yang menderita; dia menghargai mereka dan menghormati mereka sebagai gambar hidup Yesus yang disalibkan. Suatu hari, saya melihatnya, mengangkat topi, sambil mengantar ke pintu seorang pria yang bagi saya remeh-temeh (tidak berharga). Terkejut dengan tanda kehormatan ini, saya bertanya kepadanya mengapa dia melakukan itu kepada seseorang yang tidak meminta hal itu. Dia menjawab: "orang itu ada di salib dan hendaknya kita menghormati dan menghargai orang yang dipaku di salib"» (Blain 52).

Kita dapat heran dengan Montfort yang iri pada orang miskin dan menderita, tetapi juga heran dengan Blain yang menganggap orang miskin sebagai "hal remeh-temeh". Dalam "hal remeh-temeh" ini Louis-Marie melihat Yesus sendiri yang mengungkapkan diri-Nya dalam Alkitab: "Aku diabaikan sebagai orang mati yang terlupakan, seperti sesuatu yang dibuang" (Mzm 30:13), Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya. Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan" (lih. Yes 53: 2-3), "diejek oleh orang-orang, ditolak oleh orang-orang" (lih. Mzm 21:7).

Topi di tangan, mengantar orang miskin ke pintu, mengatakan lebih dari sekadar pidato, karena itu adalah sikap yang mengungkapkan rasa hormat terhadap kehadiran ilahi dalam diri orang miskin ini. Sebuah gerakan subversif, yang merenungkan kehadiran yang penuh dalam kehampaan. "sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Mat 25:40). Bagaimana kita bisa melupakan di sini episode di Dinan, di mana Montfort mengetuk pintu para misionaris, sambil membawa seorang lelaki miskin di pundaknya dan berteriak: "Bukalah pintu bagi Yesus Kristus!"» (bdk. Besnard 114)? Atau episode lain seperti yang disebut dalam Blain 17-18 (c. VIII), tentang Louis-Marie yang sejak usia dini mencari seorang pengemis miskin, membelai dia, melemparkan dirinya ke kakinya untuk mencium kakinya... Orang-orang kudus, seperti itu, memiliki semangat yang berlebihan, yang berasal dari hati yang "berkobar-kobar karena kasih Allah yang tidak dapat lagi ditahan olehnya" (Ibid.).



Blain lebih lanjut menulis:

«Ketika itu kami pergi bersama ke pedesaan, kepada seorang teman kami yang bernama Pastor Joseph de Saint-Méen, yang tak lama kemudian masuk ordo Kapusin di mana dia dianggap sebagai sebuah teladan kebajikan. Di sanalah saya mengenal Tuan Grignon lebih dekat dan kami menjadi semakin akrab. Kata-katanya hanya tentang Allah dan hal-hal tentang Allah. Dia hanya bernafaskan semangat misi untuk keselamatan jiwa-jiwa; dan hatinya sudah bergejolak karena kasih Allah yang tidak lagi mampu dia tahan untuk dirinya sendiri, dia hanya berusaha untuk mengurangnya dengan kesaksian yang efektif dari amal untuk sesamanya. Tapi dia mencari celah untuk menyalurkan semua itu dan dia menyelinap dari mata kami untuk pergi, diam-diam, merangkul dan menepuk seorang pengemis yang malang, polos, linglung, dan secara alami sangat hina. Dia bahkan melemparkan dirinya ke kakinya untuk mencium kedua kakinya itu, ketika dia menganggap dirinya tidak terlihat; tetapi dia tidak bisa menyembunyikan dirinya dengan baik sehingga saya mengejutkannya dalam tindakan kasih yang saleh ini».

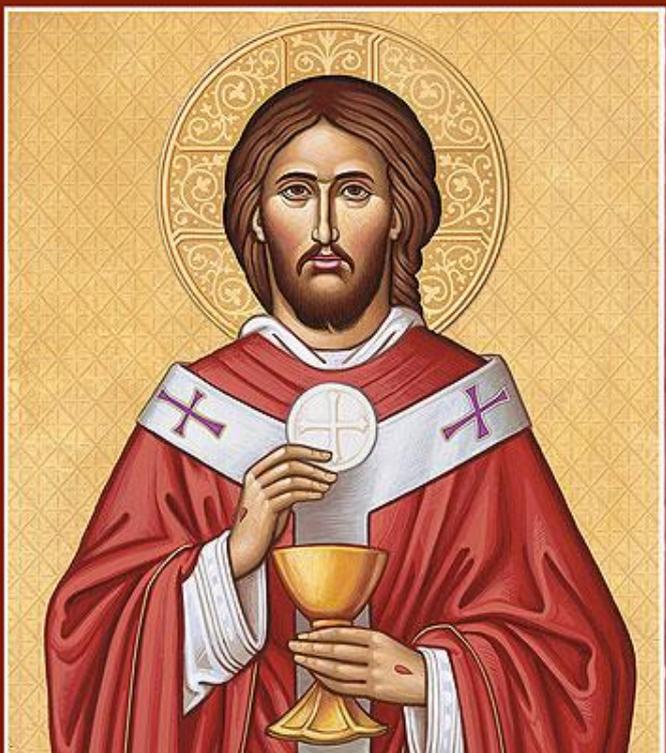
Di bawah tindakan yang berlebihan ini yang, dalam kelemahan kita, lebih kita kagumi daripada kita tiru, tersembunyi rahasia imannya yang agung.

«Dengan iman dia begitu mengasihi orang miskin yang dalam pribadinya dia memandang Yesus Kristus. Karena imanlah dia lebih memilih kemiskinan daripada semua kekayaan di bumi. Dengan iman dia menaruh semua kebahagiaannya dalam memikul salib Putra Allah, dalam penderitaan dan penghinaan» (Grandet V.I, hlm. 284-285). ■



Khotbah**EKARISTI****Kotbah Terakhir Pastor Olivier Maire
8 Agustus 2021 di Saint-Laurent-sur-Sèvre**

Saksi cinta kasih, Pastor Olivier Maire, 61 tahun, dibunuh pada 9 Agustus 2021 di Saint-Laurent-sur-Sevre, mempraktikkan spiritualitas Saint Louis-Marie Grignion de Montfort yang dia khotbahkan di banyak retreat dan konferensi di seluruh dunia: devosi yang kuat kepada Perawan Maria, cinta kepada Sang Kebijaksanaan, evangelisasi di tengah daerah populer dan pedesaan, pelayanan kepada orang miskin. Seorang misionaris Montfortan sejak 1986, imam sejak 1990, ia telah menjadi animator di pedesaan, bekerja di Haiti, magister para novis di Uganda... Terpilih sebagai provinsial Perancis sejak 2011, organis, ia tetap sederhana dan bersahabat.

**Oleh P. Olivier Maire, SMM**

Bacaan pertama, dari kitab pertama raja-raja, kisah tentang nabi Elia, menyoroti misteri Ekaristi.

Elia, melarikan diri dari murka Ratu Izebel, pergi ke selatan ke Gunung Horeb. Setelah seharian di jalan, dia beristirahat di bawah semak-semak. Sebotol air dan kue dadar dipanggang di atas batu.

Sesuatu yang dapat kita sentuh, yang dapat kita lihat, yang berisi sesuatu yang benar-benar dapat kita lihat, roti yang benar-benar dapat kita makan dan roti inilah, makanan inilah yang ada untuk kita, bukan hanya untuk nabi Elia, tetapi untuk kita juga.

Ekaristi adalah roti kerajaan Allah. Kita tidak akan lagi memiliki Ekaristi di surga, itu adalah kebenaran penting untuk diketahui. Di surga, tidak akan ada lagi Ekaristi. Ekaristi adalah makanan yang Allah berikan kepada kita untuk berjalan di dunia ini.

Ini adalah makanan nyata, tubuh dan darah Kristus, yang ada untuk mengingat perjalanan kita hari ini, di sini dan sekarang. Pesan pertama yang disampaikan bacaan-bacaan hari ini kepada kita tentang misteri Ekaristi, roti perjalanan, roti untuk ziarah duniawi kita.

Dan di dalam Injil, Yesus melanjutkan homili panjang yang diberikan-Nya di sinagoga Kapernaum. Dan ketika dia berkata, dalam homilinya, "Akulah roti yang turun dari surga," mereka mulai mengeluh terhadap dia, menggerutu melawan dia, teks itu secara harfiah mengatakan. Sebuah ungkapan yang membawa kita langsung ke kitab Keluaran, di mana orang-orang Ibrani menggerutu, mengeluh kepada Musa dan Harun dan terhadap Allah, karena mereka kekurangan makanan.



Dan Yesus berkata: "ya, Aku benar-benar roti yang datang dari surga" dan gerutuan orang Kapernaum akan berhubungan dengan sesuatu yang mendasar. Mereka berkata, "Kami mengenal ayahnya, kami mengenal Yusuf. Dia adalah putra Yusuf dan kami juga mengenal ayahnya". Karena homili ini diberikan oleh Yesus dan yang dilaporkan Yohanes kepada kita, maka kita harus memperhatikan detailnya. Ini adalah teks dari Yesus, sebuah ajaran dari Yesus, setiap kata membawa sesuatu. Inilah yang dikatakan orang Kapernaum: "Bukankah ini Yesus, anak Yusuf?" Kami mengenal ayah dan ibunya". Tidakkah Anda merasa kalimat ini sedikit aneh? Mereka bisa saja berkata, "Oh well, bukankah ini putra Yusuf dan Maria - titik -?" Tetapi ada tertulis: "Bukankah Dia Yesus, anak Yusuf, yang ayah dan ibunya kita kenal?". Ada lobang kecil di teks ini. Anda tahu, teks-teks firman Allah hanyanya tampak halus, karena sebenarnya penuh dengan lekak-lekuk, dalam teks-teks Alkitab ini kita temukan lekak-lekuk.

«Ekaristi adalah makanan yang Allah berikan kepada kita untuk berjalan di dunia ini»

tukang kayu. Tetapi orang-orang dari Kapernaum ini berkata: "Kami mengenal ayahnya dan ibunya". Mereka tahu bahwa Yesus sebagai putra Yusuf. Mereka mengetahui banyak hal tentang Yesus, tetapi misteri Yesus sebagai Putra Allah, tidak mereka ketahui. Dan bahkan mereka tidak bisa mengetahuinya. Mereka pikir mereka tahu siapa ayah sebenarnya dan siapa ibu Yesus sebenarnya. Tetapi tentang Yesus, mereka hanya tahu bahwa dia adalah anak Yusuf. Misteri keilahian, bahwa Yesus adalah Putra Allah, tidak mereka ketahui. Dan karena tidak mengetahui bahwa Yesus adalah Anak Allah, mereka tidak dapat memahami kalimat Yesus ini: "Akulah Roti yang turun dari surga". Bagi mereka, Yesus hanyalah duniawi, Ia datang dari orang ini: Yusuf. Mereka tidak tahu misteri Putera: Dia adalah Anak Bapa, Dia benar-benar turun dari surga. Dan dalam teks ini, Santo Yohanes memberi tahu kita: "Untuk memahami misteri Ekaristi, kita harus memahami siapa Putra itu.

Misteri Pribadi Yesus-Putra terkait dengan misteri Ekaristi. Misteri Ekaristi terkait dengan misteri Pribadi Putra. Salah satu teolog pertama Gereja, Santo Irenaeus dari Lyons, mengatakan ini: «Jika Yesus Kristus tidak dilahirkan dalam daging yang sejati, daging dari daging kita, maka roti yang kita bagikan, bukanlah tubuh Kristus yang sejati, dan jika bukan menerima tubuh Kristus yang sejati dalam komuni, kita tidak terselamatkan, kita tersesat. Jika tubuh Kristus adalah tubuh seseorang yang tidak memiliki daging dari daging kita dan tulang dari tulang kita, maka tubuh Kristus yang kita bagi di dunia ini hanyalah roti dan jika hanya roti, kita tidak diselamatkan. Jika hanya roti, tidak ada lagi kebangkitan badan».

Jika daging tidak diregenerasikan oleh roti ini yang sebenarnya adalah tubuh Kristus, jika Yesus Kristus bukanlah benar-benar tubuh, maka roti yang kita bagikan hanyalah roti, bukan lagi tubuh Kristus. Dan jika roti ini bukan lagi tubuh Kristus, maka dengan bersekutu dengan roti ini kita tidak pernah menerima hidup yang kekal. Dan semua yang Yesus katakan, semua yang Yesus katakan di sinagoga Kapernaum, semuanya adalah angin.

Tapi tidak, Yesus Kristus, Dia benar-benar Putra Perawan Maria, sungguh, dan benar-benar Putra Allah. Karena Dia adalah Allah sejati dan manusia sejati, maka roti yang kita bagikan adalah benar-benar tubuh-Nya dan tubuh-Nya memberi kita hidup yang kekal.

Misteri Putra dan misteri Ekaristi saling terkait. Menolak yang satu berarti menyangkal yang lain. Jika roti Ekaristi hanyalah roti, saya tidak dapat mengatakan bahwa sukacita kita muncul dari keilahian Putra.

Dan Yesus mencoba menjelaskan kepada para pendengarnya misteri keilahian-Nya: Bapa, tidak seorang pun pernah melihat-Nya. Allah, tidak ada seorang pun yang pernah melihat-Nya, kecuali Putra-Nya yang sejak kekekalan memandang wajah Bapa. Dan Putra inilah, Yesus Kristus, yang, Santo Yohanes singkapkan kepada kita, datang untuk menyatakan Bapa. Dan tidak ada orang yang mendengar ajaran-Nya jika dia tidak datang kepada saya. Datang kepada Anak berarti menerima ajaran Bapa, itu berarti menerima firman Allah Bapa. Dan apa yang Yesus katakan adalah penting: misteri Ekaristi, misteri Kristus tidak berhenti pada Kristus. Kristus membawa kita kepada Bapa. Pergi kepada Kristus berarti mendengarkan firman yang datang kepada kita dari Bapa. Bagaimana misteri Ekaristi selalu membawa kita kepada Bapa.

«Misteri Putra dan misteri Ekaristi saling terkait.
Menolak yang satu berarti menyangkal yang lain»



kepada Bapa, melalui Putra dalam Roh. Kristus membawa kita kepada Bapa. Doa agung Gereja, doa Syukur Agung Ekaristi, juga membawa kita melalui Kristus kepada Bapa. Doa Syukur Agung semuanya ditujukan kepada Bapa. Inilah gerakan besar liturgi, inilah yang Yesus katakan: "Barangsiapa datang kepada-Ku menerima ajaran Bapa, menerima firman Bapa".

Yesus selalu membawa kita kepada Bapa-Nya. Tetapi datang kepada Yesus bukanlah sesuatu yang merupakan inisiatif kita. Disadari atau tidak, jika kita pergi kepada Yesus, itu karena Bapa telah menarik kita kepada-Nya. Jika Anda ada di sini, kepada Yesus, jika Anda datang malam ini, itu karena Bapa telah menarik Anda, sehingga melalui Putra, Anda dapat menjangkau Dia dan Dia mendekati Anda.

Ini juga merupakan misteri: mengapa ada beberapa orang yang percaya dan mengapa ada orang lain yang tidak percaya? Mengapa ada orang yang dibaptis yang mempraktikkan imannya dan yang lainnya tidak? Mengapa beberapa orang mengalami Ekaristi sebagai sesuatu yang luar biasa dan mengapa orang lain berpartisipasi dalam Ekaristi seperti seperti itu saja, tanpa sesuatu yang istimewa?

Ini adalah misteri dari karya Allah. Allah menarik. Beberapa tertarik, yang lain tidak. Ini tidak berarti bahwa mereka yang tidak tertarik ditolak, tetapi itu adalah jalan Allah.

«Allah menarik. Beberapa tertarik, yang lain tidak»

Allah, ketika dia memulai perjanjian-Nya dengan umat manusia, Dia tidak memilih semua umat manusia, Dia memilih suatu umat, suatu umat tertentu. Kristus membuka panggilan ini untuk semua bangsa tetapi tidak semua bangsa dalam totalitas mereka, ini adalah pilihan kecil - Pastor Montfort menyebutnya «kaum pilihan» kaum kecil dari semua negara. Mereka tertarik. Bukan karena yang lain ditolak, tetapi karena misteri ini adalah tentang cara Allah melakukan misteri pemilihan ini.

Kitab Suci memberitahu kita, lihat, itu seperti buah atau panen, kita harus mempersembahkan buah pertama. Seluruh panen tidak dipersembahkan kepada Allah. Jika seluruh hasil panen dipersembahkan kepada Allah, apa yang tersisa untuk dimakan? Tetapi sedikit dari hasil panen dipersembahkan agar seluruh hasil panen dikuduskan. Baik pada manusia, Allah melakukan hal yang sama. Dia menarik beberapa orang agar seluruh umat manusia dapat disucikan. "Tidak ada yang datang kepada-Ku kecuali Bapa menariknya."

Dan kemudian Yesus melanjutkan homili-Nya: "Akulah Roti hidup yang turun dari surga. Jika ada yang makan roti ini, mereka akan hidup selamanya. Roti yang akan Kuberikan adalah daging-Ku, yang diberikan untuk kehidupan dunia. Secara harfiah, roti yang akan Kuberikan adalah daging-Ku, yaitu untuk hidup dunia. Roti yang diberikan adalah daging sang Putera yang untuk hidup dunia. Ini adalah hal yang sama, tetapi Yesus membedakan dua kenyataan untuk membantu kita memahami misteri Ekaristi ini. Ekaristi adalah roti yang kita bagikan, hosti, yang benar-benar diberikan kepada kita. Ketika kita menerima Hosti, dia menjadi bagian dari kita. Di masa lalu, kita biasa mengatakan di taman kanak-kanak: memberi adalah memberi, mengambil kembali, adalah mencuri. Ketika Allah, ketika Yesus memberikan diri-Nya, Dia benar-benar memberikan diri-Nya sendiri.

Ekaristi, roti dari surga yang diberikan Allah kepada kita, Dia memberi kita makanan ini. Dan begitu diberikan bahwa ketika kita memakannya, itu dicerna dan hilang. Karunia yang Allah buat dari diri-Nya sendiri adalah hadiah yang sangat nyata, dan yang dimaknai oleh Ekaristi dengan cara yang sangat luar biasa.

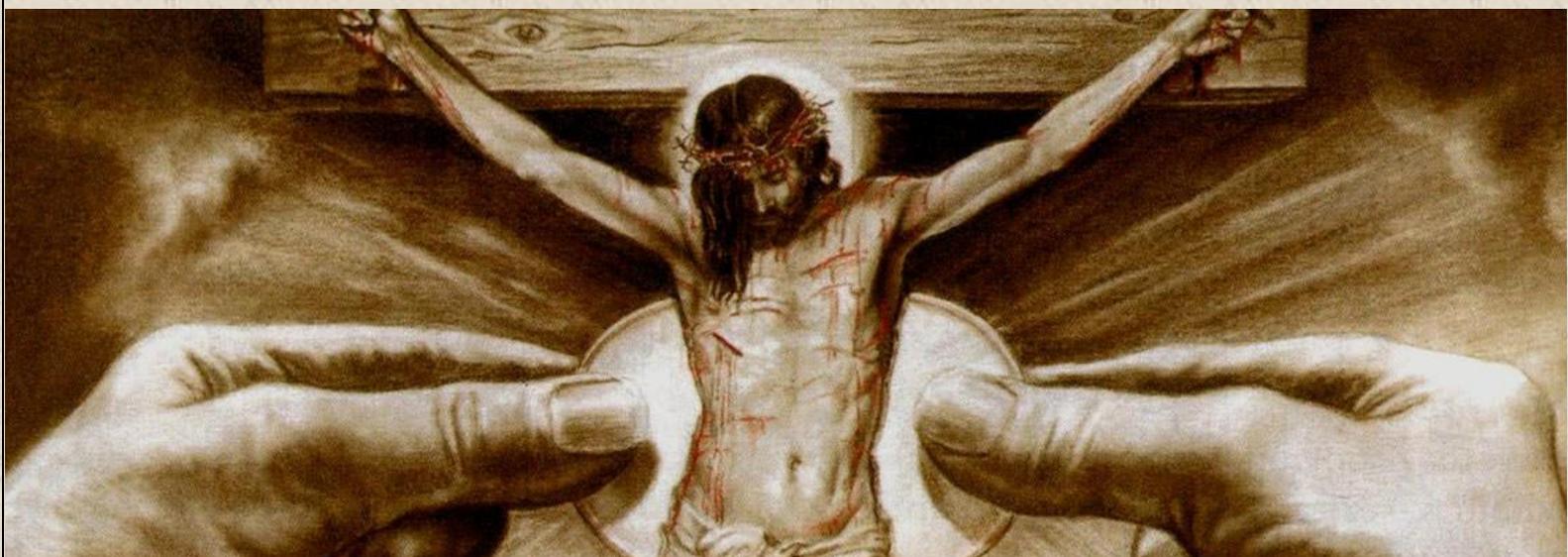
Bahkan Ekaristi, ketika diberikan, kita dapat mengambilnya dan melakukan apa yang kita inginkan dengannya. Bahkan ada orang yang menerima Ekaristi dan yang akan melakukan segala macam ilmu hitam atau sihir dengannya, dan menodainya, karena Yesus ada di sana. Dan ketika seseorang menodai tuan rumah, Yesus tidak menarik diri dari tuan rumah itu, karena dia memberi diri-Nya sendiri dan karena Dia memberikan diri-Nya sendiri, Dia tidak mengambilnya kembali. Dari sinilah muncul iman yang kokoh dalam Gereja Katolik, iman akan kehadiran Kristus yang abadi dalam Ekaristi. Setelah roti dikuduskan, ia akan selalu kudus. Karena ketika Allah memberi diri-Nya sendiri, Dia memberikan diri-Nya sendiri dalam semua kenyataan. Dia tidak mengambilnya kembali. Karunia-karunia Allah yang sangat banyak itu tidak dapat ditarik-Nya kembali.

Dan kemudian Dia berkata: "Daging-Ku adalah untuk kehidupan dunia". Dan di atas roti yang diberikan kepada kita, dan kita akan melakukan apa yang kita inginkan dengannya, kita menerimanya untuk kemuliaan Allah yang lebih besar dalam kekudusan, tetapi tubuh Kristus tetap ada. Dan tubuh Kristus ini, daging-Nya, adalah sesuatu yang Yesus katakan bahwa itu adalah untuk kehidupan dunia. Yesus Kristus tidak hidup untuk dirinya sendiri. Yesus Kristus hidup bagi kita supaya kita memiliki hidup. Seluruh hidup Yesus adalah hadiah bagi kita. Hidupnya bukan lagi miliknya. Dia mati di kayu salib untuk memberi kita hidup. Roti yang Kuberikan adalah daging-Ku yang untuk hidup

dunia. Yesus, Dia adalah untuk hidup kita. Dia bukan untuk Bapa-Nya, dia untuk kita. Dia lahir dan dia mati untuk kita. Dan Ekaristi adalah untuk kita. Dagingnya yang untuk kehidupan dunia, roti yang diberikan ini.

Tapi ada satu hal yang tidak detail dan Santo Paulus mengingatkan kita. Selain itu, dalam Kitab Suci dikatakan: “Ketika Anda diundang untuk makan, perhatikan baik-baik apa yang ada, apa yang disajikan di atas meja, karena suatu hari, Anda harus menghidangkan makanan yang sama lagi”. Ini berlaku untuk meja Ekaristi. **Kristus mengundang kita ke perjamuan Ekaristi ini, di mana Bapa telah menarik kita. Jadi kita harus perhatikan baik-baik apa yang disajikan di meja karena ketika kita menerima komuni, kita berkomitmen untuk memberikan hal yang sama kembali.** Karena di atas meja ini kita menerima tubuh Kristus yang menyerahkan diri-Nya kepada kita, yang nyawanya, dagingnya, tubuhnya, adalah untuk kehidupan dunia, maka kita harus melakukan hal yang sama.

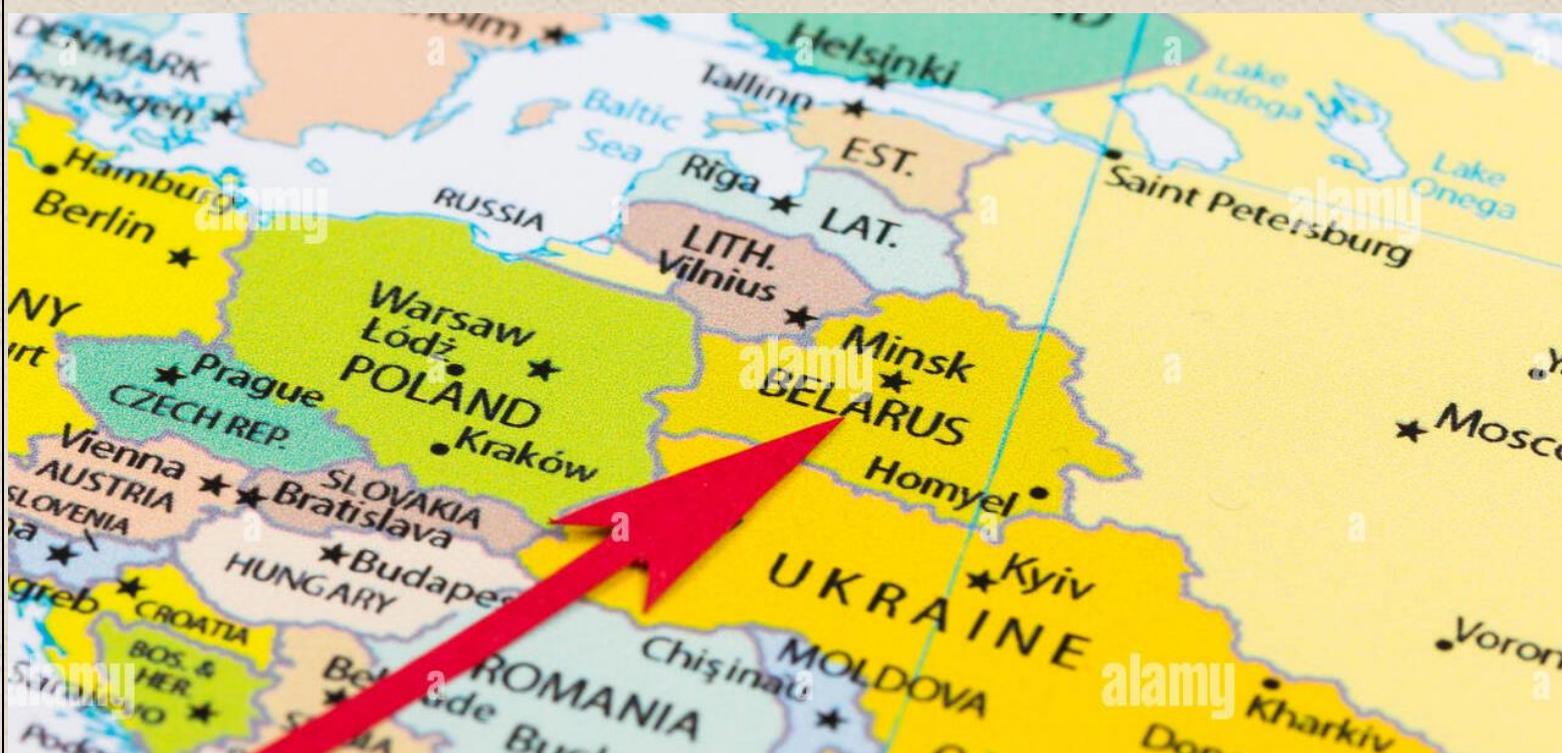
Inilah yang dikatakan Santo Paulus, ini adalah akhir dari bacaan kedua. Berusahalah untuk meniru Allah, karena Anda adalah anak-anak kesayangan-Nya. Hiduplah dalam kasih, sebagaimana Kristus mengasihi Anda. Dia menyerahkan dirinya untuk Anda - itu adalah makanan yang disajikan kepada kita, yang akan disajikan kepada kita - menawarkan dirinya sebagai korban kepada Allah sebagai wewangian yang harum. Dengan menerima Komuni di altar, kita berkomunikasi, kita menerima tubuh orang yang memberikan dirinya secara konkret kepada kita, yang hidupnya bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk kita. Dengan menerima tubuh-Nya, kita berkomitmen untuk melakukan hal yang sama, bahwa hidup kita juga diberikan kepada Kristus, untuk kehidupan dunia, pada tingkat kita dan di antara kita sendiri. Tapi kita harus memberikan makanan yang sama lagi, kita harus menyajikan menu yang sama. **Dengan menerima tubuh Kristus, Dia memberikan diri-Nya kepada kita. Kita juga harus menyerahkan diri kita kepada Kristus. Inilah yang disebut Santo Louis Marie Grignon de Montfort dengan « konsekrasi » atau « pembaktian diri », karena Yesus menyerahkan diri-Nya kepada kita, kita harus menyerahkan diri kita kepada-Nya dengan menjadi tubuh Kristus. Amin. ■**



PEMBAKTIAN DIRI

PERSIAPAN PEMBAKTIAN DIRI di BELARUS

Oleh Nathalie DOROCHKEVITCH



MINSK, Belarus - Mulai November 2020, Daria dan saya, Nathalie, dari Belarusia telah menyelenggarakan persiapan keempat untuk pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria. Kami melakukan ini melalui internet menggunakan aplikasi Viber. Bukan karena wabah COVID-19. Media ini memungkinkan kami untuk menyatukan sejumlah besar peserta dari berbagai bagian negara. Kami tidak punya uang untuk mencetak buklet 33 hari persiapan dan mengirimkannya kepada orang-orang. Inilah sebabnya saya membuat situs web <https://33-dni.blogspot.com> tempat saya meletakkan teks-teks meditasi harian. Daria mengumpulkan peserta Viber. Setiap hari dia memasang mata rantai di sana dengan meditasi yang sesuai dengan hari persiapan.

Pada tanggal 15 Agustus, kelompok dengan 210 orang menyelesaikan persiapan dan melakukan pembaktian diri. Setelah persiapan dan hari pembaktian diri, Daria meminta para peserta untuk berbagi sedikit tentang bagaimana mereka menghidupi saat ini. Jadi kami memiliki kesaksian-kesaksian di bawah ini. Daria memiliki banyak antusiasme. Dia percaya bahwa karena pembaktian ini muka bumi ini akan berubah.

«Setiap hari saya merasa bahwa saya sedang mendekati hari besar ini saya akan merasakan diri saya sebagai anak Allah. Saya tidak pernah merasakan kesatuan pribadi seperti itu dengan Allah Bapa, dengan Yesus dan dengan Maria dalam kuasa Roh Kudus. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman ini dan pendalaman iman kepada semua pihak yang telah membantu menempuh jalan ini: kepada para penerjemah, kepada penyelenggara, kepada semua orang yang bergabung dalam acara besar ini. Semoga Allah memenuhi setiap orang dengan karunia-Nya! Saya berterima kasih dengan sepenuh hati!» **Tatsiana**

«Akhirnya saya berhasil melakukan pembaktian diri! Saya merasa bahwa berkat dari pastor memiliki kekuatan yang sangat besar! Dan saya yakin karena berkat inilah saya berhasil melewati persiapan hingga akhir. Secara umum, semuanya berjalan dengan baik, tetapi 3 hari sebelum pembaktian diri dimulai ada serangan spiritual dari roh jahat. Tetapi saya tidak takut dan pergi kepada Yesus dan Maria. Kemarin setelah Komuni saya merasa bahwa Yesus dan Maria mengambil semua ketakutan dan kekhawatiran saya, saya merasakan dukungan mereka yang sangat besar dan sekarang saya tidak takut apa pun karena Yesus dan Maria bersama saya. Sungguh merupakan kekuatan yang sangat besar untuk menjadi hamba Yesus dan Maria. Saya dengan tulus berterima kasih kepada penyelenggara untuk persiapan ini dan untuk terjemahan Risalah tentang Bakti yang Sejati kepada Perawan Terberkati» **Volha**

«Persiapan ini telah membantu saya menjaga perdamaian di saat yang sangat sulit. Selain itu, saya telah mengerti ke arah mana saya harus pergi. Terima kasih!» **Guénadzi**

«Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Anda, Daria, dan kepada semua penyelenggara persiapan ini!!! Aku bersamamu untuk kedua kalinya. Sekali lagi saya melihat cinta dan belas kasihan yang luar biasa dari Tuhan dan Perawan Maria untuk saya dan keluarga saya. Tuhan memberkati Anda!» **Vanda**

«Terima kasih, Daria, telah mengatur persiapan pembaktian diri ini. Aku bersamamu untuk kedua kalinya. Saya melihat sangat penting di dalamnya. Saya melihat Bunda Allah banyak membantu saya. Ini adalah pengakuan umum, terutama pada hari raya Santa Perawan Maria dan keinginan yang sangat besar untuk berdoa rosario. Bagi saya itu sangat penting. Semoga Tuhan memberkati Anda dan Bunda Allah menjaga Anda» **Raiça**

«Terima kasih banyak atas kesempatan untuk mengadakan persiapan ini. Itu telah membantu saya untuk memperkuat dan memperdalam iman saya, untuk tumbuh secara rohani» **Natalia**

«Persiapan ini sangat bermanfaat. Saya sangat berterima kasih kepada Daria» **Ianina**

«Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk persiapan ini, terima kasih dengan sepehuh hati» **Irina**

«Daria yang terkasih, terima kasih yang sebesar-besarnya. Saya telah menerima bantuan rohani yang luar biasa. Setiap hari saya menunggu meditasi baru. Setiap kali saya berdoa dengan hati. Hari ini saya menyalakan sebuah lilin, membeli mawar putih dan meletakkannya di dekat patung Santa Perawan dan dengan izin imam saya membacakan Akta pembaktian diri kepada Yesus Kristus oleh tangan Maria. Sekali lagi terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah yang Baik memberkati Anda» **Valentina**

«Bagi saya sangat penting untuk memiliki persiapan ini. Aku seperti melihat ke samping. Dengan bantuan Roh Kudus saya belajar kebenaran tentang diri saya sendiri. Saya sangat menghargai posisi orang-orang yang memiliki kepercayaan buta kepada Yesus Kristus dan Ibu-Nya. Saya dapat mengatakan bahwa Bunda Allah bertindak bersama saya seperti anak yang paling dicintai yang mengambil langkah pertamanya. Saya berterima kasih kepada Maria atas dukungannya, kebijaksanaannya dan pembelajarannya sebagai Ibu Sejati» **Hanna**

«Terima kasih atas keinginan Anda untuk membantu kami. Saya tidak merasakan apa-apa tetapi saya terus berharap karena kasih Allah lebih kuat dari semua rintangan dan dosa» **Irena**

«Yang paling sempurna dan paling berguna dari semua bakti kepada Santa Perawan ialah membaktikan diri kita seluruhnya kepadanya, dan seluruhnya kepada Yesus melalui dia, sebagai seorang hamba. Kepada Maria kita melakukan pembaktian menyeluruh dan abadi dari tubuh dan jiwa kita, harta batiniah maupun lahiriah kita, nilai pelunasan dan nilai pahala dari segala perbuatan baik kita dan hak kita untuk menggunakannya, akhirnya segala harta yang kita terima di masa lalu, yang kita miliki pada saat ini serta yang akan kita peroleh di masa yang akan datang.» (KKA 219)

Karya Misi

Para Bruder Santo Gabriel untuk Burundi

Masa Depan Keluarga Besar Montfortan di Bujumbura, Burundi

Oleh Arnaud KWIZERIMANA



BUJUMBURA, Burundi - Di pinggiran kota Bujumbura, Burundi, para Bruder Santo Gabriel saat ini sedang menyelesaikan pembangunan sebuah kompleks persekolahan. Semua gedung ini diharapkan akan menyambut anak-anak sekolah dari berbagai tingkat sebelum universitas.

Adalah Bruder Marius yang memulai kehadiran para Bruder Santo Gabriel di kota ini dan yang mengikuti dari dekat pembangunan ini. Untuk itu, dia menumpang di salah satu komunitas para «Militantes de la Sainte Vierge» (MSV) di Bujumbura. Ini merupakan sebuah komunitas hidup membiara untuk para perempuan dan yang berinspirasi Santo Montfort. Setiap hari dia pergi ke proyek ini untuk bekerja dengan dukungan moril-spiritual penuh dari para «Militantes».

Saat ini, Bruder Marius sedang mengikuti proses untuk memperoleh izin operasional dari pemerintah bagi sekolah ini. Karena harapannya adalah bahwa sekolah ini dapat mulai beroperasi pada tahun ajaran baru, September 2021 ini. Pemerintah, sebelum memberikan izin, tentu akan terlebih dahulu berkunjung ke kompleks ini untuk menilai kelayakannya.

Tampak jelas bahwa walau secara fisik gedung-gedung sudah hampir rampung, masih ada banyak fasilitas lain yang dalam perjalanan waktu dapat disediakan. Ketersediaan para guru dan para murid tentu akan turut dievaluasi. Dan harapannya, tak ada halangan bagi pemerintah untuk memberikan izin yang diperlukan ini. Karena bagaimanapun, apa yang para Bruder ini lakukan sesungguhnya merupakan sebuah kontribusi yang amat penting dan besar bagi masa depan negara ini dengan memberikan perhatian pada pendidikan generasi mudanya.

Sekarang, Bruder Marius dan dua Bruder lainnya, menempati sebuah sudut di kompleks persekolahan ini dan membentuk sebuah komunitas di sana. Ini tentu sifatnya sementara yaitu sebelum mereka memiliki rumah komunitas yang mandiri yang akan dibangun di luar kompleks persekolahan ini.

Semoga komunitas pendidikan yang sedang hendak lahir ini bisa beroperasi dengan baik, dengan menerapkan visi dan misi edukatif montfortan-gabrielist yang bisanya dinikmati oleh orang-orang yang kurang beruntung dalam masyarakat. ■



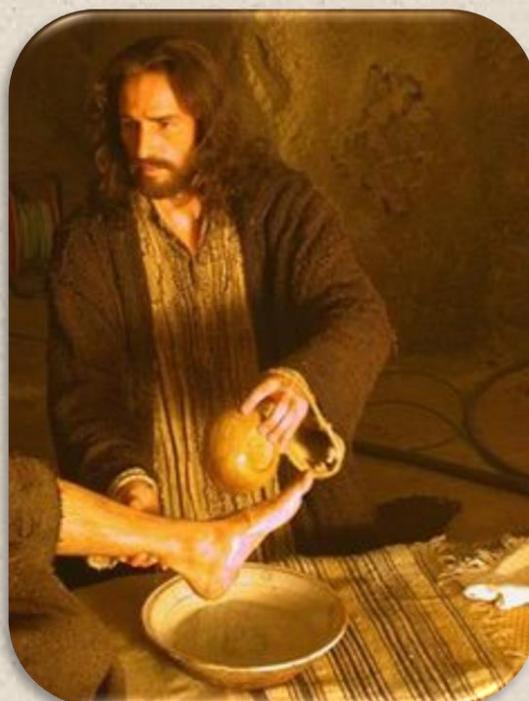
TERANG FIRMAN**"MEMBERIKAN NYAWA SEBAGAI TEBUSAN"****17 OKTOBER 2021****Minggu, Minggu Biasa ke-29 - Tahun B****Oleh Pierrette MAIGNÉ****Injil Yesus Kristus menurut Santo Markus (Mrk 10, 42-45)**

Sekali peristiwa, Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata :

" Kamu tahu itu :

orang-orang yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka.

Tetapi janganlah demikian di antara kamu! Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Sebab Anak Manusia pun datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawanya sebagai tebusan "



Yesus baru saja mengumumkan sengsara-Nya untuk ketiga kalinya. Setelah setiap pengumuman tentang penderitaannya, Markus menyebutkan kesalahpahaman para murid.

Petrus memberontak dan menolak prospek yang diumumkan oleh Yesus.

Para murid berdiskusi di antara mereka sendiri siapa yang terbesar.

Dan pada hari ini permintaan yang mengejutkan dari anak-anak Zebedeus.

Yesus berbicara tentang hidupnya yang diberikan kepada kita, dan mereka memikirkan masa depan mereka dan meminta kenikmatan, kekuatan: untuk duduk di sebelah kanan dan di sebelah kiri-Nya dalam kemuliaan-Nya. Kita melihat jurangnya!

Apakah mereka mengerti apa yang baru saja Yesus umumkan kepada mereka dan apa yang dia coba untuk membuat mereka mengerti tentang apa yang telah dia terima untuk dilalui? tentu tidak; maka jawaban Yesus: "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. "

Yesus menyebutkan "**cawan**" yang akan dia minum. Dalam Perjanjian Lama ada beberapa referensi tentang "cawan". Cawan adalah simbol persekutuan dengan Allah. Ada juga yang menyebutkan cawan keselamatan: selama upacara penebusan, darah para korban dikumpulkan dalam cawan dan dituangkan di atas mezbah dan di atas orang-orang. Demikianlah Perjanjian dengan Allah diperbarui yang telah dilanggar oleh dosa dan ketidaksetiaan manusia. Ritus ini menggambarkan pengorbanan Kristus dan Perjanjian Kekal dengan Allah melalui darah Kristus: "Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu" (Lukas 22,20).

Setelah berbicara tentang cawan, Yesus berbicara tentang **baptisan** di mana ia harus dibenamkan: dibenamkan dalam air berarti dibenamkan dalam kematian; sejak kebangkitan Kristus, terjun ke dalam kematian ini juga telah membangkitkan kehidupan baru. Melalui baptisan kita akan mati terhadap dosa untuk dilahirkan kembali bersama Kristus.

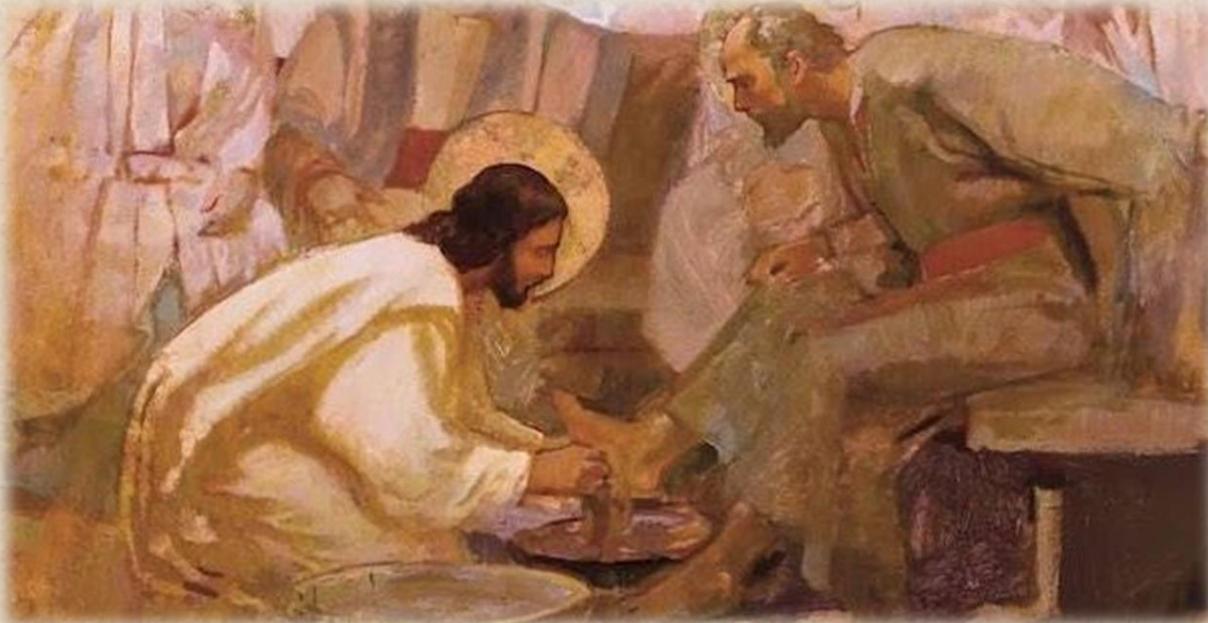
Para Rasul akan mengalami juga nasib seperti Yesus karena mereka akan mati sebagai martir.



Kedua bersaudara itu ingin duduk di sebelah kanan Yesus: posisi kekuasaan, dominasi. Yesus mengundang mereka untuk meninggalkan ini karena Allah tidak memerintah seperti cara manusia, dia bukan seseorang yang memperbudak tetapi seseorang yang menyelamatkan dan membebaskan. Dia memberi mereka makna hidup dan misinya: untuk melayani dan memberikan hidupnya, untuk menjadi pelayan semua dan bukan orang yang membuat perbudakan di bawah kekuasaannya.

"Memberikan nyawamu sebagai tebusan" telah terjadi banyak salah tafsir atas kata ini; itu berasal dari kata kerja yang berarti: melonggarkan, melepaskan, membebaskan. Inilah yang Yesus telah capai sepanjang kehidupan publik-Nya melalui mukjizat yang diceritakan Injil kepada kita. Tetapi Allah tidak membebaskan kita tanpa persetujuan kita, tanpa pertobatan di pihak kita dan penolakan kita akan mengorbankan nyawanya; hidup yang dia setuju untuk diberikan agar umat-Nya dan seluruh umat manusia mendapatkan keselamatan.

Bagaimana mungkin kita tidak bersyukur atas keselamatan dan pembebasan yang diberikan Yesus kepada kita melalui kematian dan kebangkitan-Nya dan sebagai murid Kristus, dengan pertolongan Roh Kudus, untuk melanjutkan pekerjaannya sehingga saudara-saudara kita masih dapat mengetahui tentang kebebasan anak-anak Allah dan terbebaskan dari semua perbudakan dan penindasan.. ■



MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Monfortani, 65, 00135, Roma - ITALIA;
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>